

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELITUS  
RAWAT JALAN DI RSUD ULIN BANJARMASIN**

**Yugo Susanto<sup>1\*</sup>, Fahma Lailani<sup>2</sup>, Riza Alfian<sup>1</sup>, Leonov Rianto<sup>3</sup>,  
Dwi Rizki Febrianti<sup>1</sup>, Saftia Aryzki<sup>1</sup>, Erna Prihandiwati<sup>1</sup>,  
Nurul Shadika Khairunnisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

<sup>2</sup>RSUD Ulin Banjarmasin

<sup>3</sup>Akademi Farmasi IKIFA Jakarta

\*Email : [yugo.susanto@gmail.com](mailto:yugo.susanto@gmail.com)

*Artikel diterima: 28 Februari 2019; Disetujui: 28 Maret 2019*

**ABSTRAK**

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. WHO memprediksi pada tahun 2030 jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia mencapai 21,3 juta. Kepatuhan minum obat pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus rawat jalan sebelum dan setelah pemberian intervensi menggunakan media sosial *whatsapp*.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan kuasi-eksperimental, pengambilan data dilakukan secara prospektif selama periode Juli - Agustus 2018. Sampel yang mengikuti penelitian dari awal sampai akhir penelitian sebanyak 24 pasien dengan diberi intervensi menggunakan media sosial *whatsapp*. Kriteria eksklusi pasien adalah pasien kondisi tuli, buta huruf, dan pasien yang tingkat kepatuhannya tinggi. Pengumpulan data dengan wawancara pengisian kuesioner MARS *pre* dan *post* intervensi media sosial *whatsapp*.

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan minum obat setelah intervensi yaitu kepatuhan tinggi 83,33% dan kepatuhan sedang 16,67%. Terdapat perbedaan bermakna ( $p=0,000$ ) kepatuhan minum obat sebelum ( $22,04\pm 1,57$ ) dan sesudah ( $24,83\pm 0,38$ ), rata-rata perubahan adalah  $2,79\pm 1,19$ . Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian intervensi menggunakan media sosial *whatsapp* pada pasien diabetes melitus secara positif mengubah kepatuhan minum obat pasien. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus ( $p<0,005$ ).

**Kata kunci:** Kepatuhan Minum Obat, *Whatsapp*, Diabetes Melitus

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is a group of metabolic diseases with characteristic hyperglycemia that occurs due to abnormal insulin secretion, insulin action or both. WHO predict that by 2030 the number of patients diabetes mellitus in Indonesia will reach 21,3 million. Patient compliance is indispensable for achieve theapeutic*

*success. The purpose of this study was to determine the level of medication adherence and differences of the level in medication adherence for outpatient diabetes mellitus patients before and after giving intervestion using sosial media. The sosial media use is whatsapp.*

*The study was conducted with a quasi-experimental design with prospective data taking during period July to August 2018. The subjects who followed study from the beginning to the end of the study were 24 patients with intervention using whatsapp sosial media. Exclusion criteria patients were patients with deaf, illierate and pasienets wiht high leves of adherence. Collecting data by interviewing filing out the MARS compliance questioning pre and post intervention on whatsapp sosial media.*

*Based on the result of the study of the level of adherence to medication after intervention were high adherence 83,33% and moderate adherence 16,67%. That was significant adherence difference ( $p=0,000$ ) of the medication adherence before ( $22,04\pm 1,57$ ) and after ( $24,83\pm 0,38$ ). The average change is  $2,79\pm 1,19$ . The result of the study concluded that the interventions using sosial media in patients with diabetes mellitus useful can change pasien adherence in taking medicine. That is indicated by a increase in adherence medication patients ( $p<0,005$ ).*

**Keywords:** *The Adherence, Whatsapp, Diabetes Melitus.*

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk maka peningkatan jumlah penderita penyakit juga semakin meningkat. Salah satu penyakit yang mengalami peningkatan jumlah penderita yang cukup tinggi adalah penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktifitas seseorang. Salah satu penyakit yang dikategorikan penyakit kronik yaitu Diabetes Melitus (DM) atau sering disebut dengan kencing manis (ADA, 2015; Alfian, 2016).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karekteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (IDF, 2013; Perwitasari *et al.*, 2014). Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kurangnya produksi dan ketersediaan insulin dalam tubuh. Di Indoneisa jumlah penderita diabetes selalu meningkat setiap tahunnya, WHO memprediksi pada tahun 2030 jumlah pasien diabetes mencapai 21,3 juta. Kalimantan Selatan untuk penyakit diabetes melitus menempati peringkat

ke 13 dari 33 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2013).

Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi kronik. Pencegahan komplikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menjaga kestabilan gula dengan pengobatan secara rutin seumur hidup. Diabetes Melitus merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan (Adepu & Madhu, 2012). Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugas, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya (Sakurai *et al.*, 2013; Westerberg, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit yang bersifat kronis pada umumnya rendah. Penelitian yang melibatkan pasien rawat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang

seharusnya (Ann-Britt *et al.*, 2008; Hendrycova *et al.*, 2013). Intervensi oleh tenaga kefarmasian sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Berbagai macam intervensi yang sudah digunakan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pasien antara lain konseling, pelayanan informasi obat (PIO), pemberian *leaflet* edukasi, pemberian pesan singkat pengingat dan motivasi dan aplikasi *digital pillbox reminder* yang berupa alarm pengingat waktu minum obat (Susanto *et al.*, 2017).

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju penggunaan teknologi berbasis internet atau media sosial tidak jarang digunakan. Bahkan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa menggunakan media sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, bisnis, dan lain lainnya. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan pasien misalnya menjalin komunikasi dengan memberikan pesan singkat kepada pasien dalam hal mengingatkan pasien untuk minum

obat (Vervloet *et al.*, 2012; Tan *et al.*, 2013).

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini yaitu *Whatsapp* (WA). *Whatsapp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan bantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik. Kelebihan dari *Whatsapp* yaitu dapat mengetahui pesan yang dikirim telah dibaca oleh penerima pesan dan dapat mengetahui kapan terakhir penggunaan *Whatsapp* tersebut. Saat ini pengguna *Whatsapp* sebagai pesan instan terpopuler didunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya dan di Indonesia pengguna *Whatsapp* mencapai angka 58% (Wibisono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai salah satu intervensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental *randomised controlled trial*. Proses pengumpulan data dilakukan secara

prospektif pada bulan Juli – Agustus 2018 di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini melibatkan 24 sampel. Sampel diambil dan ditentukan dengan metode *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dewasa berusia antara 18-65 tahun dengan diagnosa diabetes melitus rawat jalan, mendapatkan obat di RSUD Ulin Banjarmasin selama kurun waktu penelitian, mempunyai *smartphone* dan memiliki akun *whatsapp*. Kriteria eksklusinya adalah pasien dengan kondisi tuli, buta huruf, dan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Kepatuhan minum obat diukur dengan menggunakan kuesioner MARS. Sampel diminta untuk mengisi kuesioner MARS pada waktu *pre study*, kemudian mendapatkan intervensi berupa pemberian informasi untuk ingat minum obat menggunakan media sosial *whatsapp* selama dua minggu, satu bulan setelah *pre study* pasien diminta kembali mengisi kuesioner MARS (*post study*). Data tingkat kepatuhan minum obat *pre* dan *post study* dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Data ditampilkan dalam

bentuk persentase tingkat kepatuhan dan *mean ± SD* dengan tingkat kepercayaan 95%.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi terjangkau pada penelitian ini sebanyak 78 pasien diabetes melitus yang mengambil obat di Depo BPJS RSUD Ulin Banjarmasin periode penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 24 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian terdiri dari 7 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Populasi terjangkau yang tidak dapat diambil datanya adalah 54 pasien yang tidak memenuhi kriteria

inklusi, diantaranya 1 pasien tidak ada memberi balasan atau respon, 9 pasien yang tidak mempunyai *smartphone*, 18 pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 4 pasien yang usianya diatas 65 tahun, 10 pasien yang tidak bersedia untuk mengikuti penelitian dan 12 pasien yang terlewatkan.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data karakteristik pasien yang didapatkan dari lembar kuesioner. Adapun karakteristik pasien yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Sampel

Karakteristik Pasien		Jumlah	
		N=24	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	29,17
	Perempuan	17	70,83
Usia	36-45 tahun	1	4,17
	46-55 tahun	17	70,83
	56-65 tahun	6	25,00
Pendidikan	SMP	5	20,83
	SMA	5	20,83
	Perguruan Tinggi	14	58,33
	Ibu Rumah Tangga	7	28,17
Pekerjaan	PNS	8	33,33
	Swasta	3	12,50
	Wiraswasta	4	16,67
	Pensiun	2	8,33
Lama Menderita	≤ 5 Tahun	18	75,00
	> 5 Tahun	6	25,00

Kepatuhan dalam pengobatan memegang peranan penting dalam

mencapai target keberhasilan terapi, terutama untuk penyakit kronis

seperti diabetes melitus. Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan diabetes melitus merupakan salah satu penyebab rendahnya kontrol kadar gula darah. Pengukuran ketidakpatuhan pasien rawat jalan dalam pengobatan diabetes melitus penting untuk mengetahui efektivitas pengobatan sehingga target terapi diabetes melitus dapat tercapai dengan baik (Alfian, 2015; Pahlevi *et al.*, 2018).

Profesional kesehatan sering tidak menanyakan tentang kebiasaan pasien minum obat, hal ini mungkin dikarenakan mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukannya. Faktor lain adalah adanya anggapan dari profesional kesehatan bahwa ketidakpatuhan bukanlah hal yang penting sebagai penyebab rendahnya kontrol kadar gula darah (Williams *et al.*, 2014).

Salah satu cara untuk menilai kepatuhan pasien diabetes melitus dalam meminum obat adalah dengan menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS). Kuesioner MARS untuk mengukur kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus rawat jalan berbahasa Indonesia sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian Alfian & Putra (2017) menemukan bahwa kuesioner MARS telah valid dan reliabel untuk digunakan pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Indonesia.

Tingkat kepatuhan minum obat sampel penelitian diukur pada saat *pre* dan *post study* dengan rentang waktu satu bulan. Hasil pengukuran tingkat kepatuhan minum obat sampel pada *pre study* dapat dilihat pada tabel 2 dan *post study* pada tabel 3.

**Tabel 2.** Tingkat Kepatuhan Minum Obat *Pre Study*

Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah	
N	%	N	%	n	%
0	0	24	100	0	0

**Tabel 3.** Tingkat Kepatuhan Minum Obat *Post Study*

Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah	
N	%	n	N	%	n
20	83,33	4	20	83,33	4

Pada tabel 2 dapat dilihat pada *pre study* tingkat kepatuhan minum obat sampel penelitian didominasi oleh tingkat kepatuhan sedang (100%). Pada *post study* (tabel 3) dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat dibanding *pre study*. Pada *post study* terjadi penurunan jumlah sampel pada tingkat kepatuhan minum obat sedang menjadi 16,67% dan terjadi peningkatan tingkat kepatuhan minum obat tinggi yang

awalnya 0% menjadi 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi menggunakan media sosial *whatsapp* dapat memberi dampak positif dalam peningkatan kepatuhan minum obat pasien.

Data skor kepatuhan minum obat berdasarkan kuesioner MARS pada *pre* dan *post study* dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Skor Kuesioner MARS *Pre* dan *Post Study*

Periode	Mean±SD	P	Selisih
<i>Pre</i>	22,04±1,57	0,000	2,79±1,19
<i>Post</i>	24,83±0,38		

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kuesioner MARS yang signifikan pada *pre* dan *post study*. Skor kepatuhan minum obat berdasarkan kuesioner MARS sampel penelitian meningkat secara signifikan setelah pemberian intervensi pengingat minum obat menggunakan media *whatsapp*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *whatsapp* sebagai sarana pengingat minum obat dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kepatuhan minum

obat sampel penelitian. Penggunaan media sosial *whatsapp* berbasis *smartphone* sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat, termasuk juga pasien diabetes melitus. Penggunaan media sosial *whatsapp* berbasis *smartphone* oleh pasien diabetes melitus membuka peluang untuk pemberian intervensi pengingat minum obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2015) dan Susanto *et al.*, (2017) yang menemukan bahwa intervensi

peringat menggunakan layanan pesan singkat pingat mampu meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus rawat jalan secara signifikan.

Metode intervensi pingat minum obat menggunakan media sosial *whatsapp* berbasis *smartphone* yang diberikan pada penelitian ini merupakan gagasan inovatif. Perkembangan dunia digital dan internet menyebabkan masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan media sosial *whatsapp* untuk berkomunikasi dibanding layanan pesan singkat pingat. Metode intervensi pingat minum obat menggunakan media sosial *whatsapp* berbasis *smartphone* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus sehingga tujuan terapi berupa pengontrolan kadar gula darah dalam batas normal dapat tercapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan minum obat yang signifikan pada sampel

penelitian setelah diberikan intervensi pingat minum obat menggunakan media sosial *whatsapp* berbasis *smartphone*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ADA, 2015, Standards Of Medical Care In Diabetes 2015, *Diabetes care*, **38**:S8
- Adepu., Madhu, S., 2011, Influence of Post Discharge Counselling On Health Outcomes In Diabetic And Hypertensive Patients, *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, Vol. 4, Issue 3.
- Alfian, R., 2015, Layanan Pesan Singkat Pingat untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrl Gikemik Pasien Diabetes Melitus di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Media Farmasi*, Vol.12, No.1
- Alfian, R., 2016, Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Tentang Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.1 No.1
- Alfian, R., Putra, A.M.P., 2017., Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.2 No.2
- Ann-Britt, E., Wirehn, Ostgren, C.J., Cartensen, J.M., 2008, Age and Gender Differences in the

- Impact of Diabetes on the Prevalence of Ischemic Heart Disease: a Population-Based Register Study, *Diabetes Research and Clinical Practice*, 79:3, 497-502
- Hendrycova, T., Magda, V., Alena, S., Jiri, V., Ales, A.K., 2013, Adherence In Adults With Type 1 Diabetes melitus Correlates With Treatment Satisfaction But Not With Adverse Events, *Dovepress Journal*
- IDF, 2013, *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition*, International Diabetes Federation.
- Kementerian Kesehatan, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Pahlevi, M.R., Rahem, A., Metasartika, V., Alfian, R., 2018., Pengaruh Brief Counseling Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.3 No.2
- Perwitasari, D.A., Adikusuma, W., Rikifani, S., Supadmi, W., Kaptein, A.A., 2014, Quality of Life and Adherence of Diabetic Patients in Different Treatment Regimens, *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* Vol. 3 No. 4, hlm 107–113
- Sakurai, M., Nakamura, K., Miura, T., Takamura, T., Yoshita, K., Sasaki, S., Nagasawa, S.Y., 2013, Family history of diabetes, lifestyle factors, and the 7-year incident risk of type 2 diabetes melitus in middle-aged Japanese men and women, *Journal of Diabetes Investigation*, 4:3
- Susanto, Y., Alfian, R., Riana, R., Rusmana, I., 2017, Pengaruh Layanan Pesan Singkat Peningkat Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas, *Jurnal Ilmiah Manuntung*, Vol.3, No.1
- Tan, J.X., Chan, S., Lau, C.T., A User Friendly Mobile Application to Promote Medication Adherence, 2013, *Proceedings of the International Multi Conference of Engineers and Computer Scientists 2013* Vol. II.
- Vervloet, M., Linn, A.J., Weert, J.C.M. van, Bakker, D.H. de, Bouvy, M.L., Dijk, L. van. The effectiveness of interventions using electronic reminders to improve adherence to chronic medication: a systematic review of the literature. *Journal of the American Medical Informatics Association*: 2012, 19(5), 696-704
- Westerberg, D.P., 2013, Diabetes Diabetic Ketoacidosis: Evaluation And Treatment, *American Family Physician*
- Wibisono, B.K., 2017, 'Efektivitas Penggunaan Grup Sosial Media Whatsapp Sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera Muskuloskeletal Pada Pelatih Sepak Bola', *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Williams, J.L.S., Walker, R.J., Smalls, B.L., Campbell, J.A., Egede, L.E., 2014, Effective interventions to improve medication adherence in Type 2 diabetes: a systematic review, *Diabetes Manage.*